



# Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2013 - 2023

Riska Setiawati<sup>1\*</sup>, Amthy Suraya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (25-06-2024)  
Revised (25-07-2024)  
Accepted (14-08-2024)

### Keywords:

Earning Per Share, Total Asset Turnover, Stock Price

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Earning Per Share and Total Asset Turnover on stock prices at PT Kalbe Farma Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2013-2023 period. The method used in this study is the Quantitative Descriptive Method with data analysis using the classical assumption test, multiple linear regression test, T test, F test, and coefficient of determination test. The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial statements and stock prices during the period. The results of the study partially  $t\text{-count } 2.423 > t\text{-table } 2.262$  indicate that Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on stock prices and partially  $t\text{-count } -1.120 < t\text{-table } 2.262$  indicates that Total Asset Turnover (TATO) does not have a negative and insignificant effect on stock prices. The results of the study simultaneously amounted to  $F\text{-count } 5.462 > F\text{-table } 4.26$ , then Earning Per Share (EPS) and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously have a significant effect on stock prices. The results of the  $R^2$  test (coefficient of determination) show that the variables Earning Per Share and Total Asset Turnover are able to explain 57.7% of the stock price at PT Kalbe Farma Tbk, and the remaining 42.3% is explained by other variables not examined in this study.*

## Kata Kunci:

Earning Per Share, Total Asset Turnover, Harga Saham

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share dan Total Asset Turnover terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2013-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji koefisiensi determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham selama periode tersebut. Hasil penelitian secara parsial  $t\text{-hitung } 2,423 > t\text{-tabel } 2,262$  menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial  $t\text{-hitung } -1,120 < t\text{-tabel } 2,262$  menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan sebesar  $F\text{-hitung } 5,462 > F\text{-tabel } 4,26$  maka Earning Per Share (EPS) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji  $R^2$  (koefisiensi determinasi) menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share dan Total Asset Turnover mampu menjelaskan sebesar 57,7% terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk, dan sedangkan sisanya sebesar 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Tempat modern perindustrian yang berada di negara Indonesia menghadapi perubahan yang sangat cepat, dapat dilihat bahwa banyak organisasi baru yang berkembang dan menunjukkan karakteristik yang lebih menarik dibandingkan pesaingnya. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki salah satu cara untuk memperkenalkan bisnisnya agar dapat bersaing dan

\*Corresponding author.

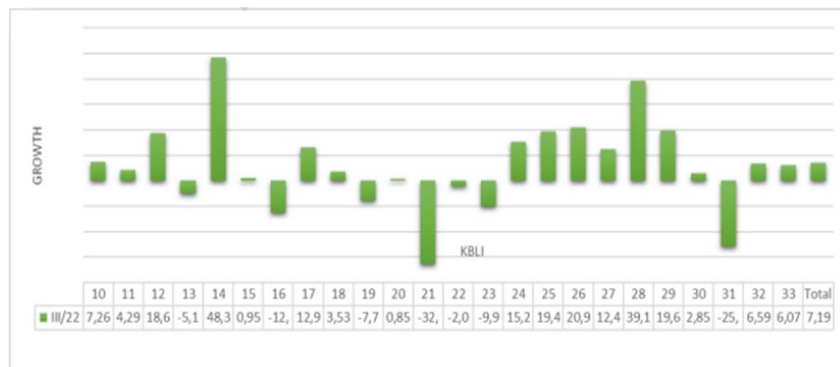
E-mail: riskasetia0601@gmail.com (First Author)

bersaing dengan organisasi lain. Ketika dia memperkenalkan bisnisnya, perusahaan perlu mendapatkan tambahan modal salah satunya dengan memperluas jaringan dengan cara membuka cabang baru atau bekerja sama dan menjaga hubungan baik dengan banyak orang karena itu bisa meningkatkan hubungan bisnis perusahaan. Namun karena setiap investor memiliki kriteria penilaian suatu investasi yang berbeda-beda, maka emiten sulit mendapatkan minat dari para investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Sutrisno (2017:309) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya.

Harga yang terdapat dalam saham dasarnya berfungsi sebagai pedoman bagi investor ketika mengambil keputusan mengenai investasi. Harga saham biasanya berfluktuasi sebagai respons terhadap tingkat penawaran dan permintaan. Pengetahuan investor terhadap perusahaan penerbit dan berbagai informasi lainnya berdampak pada permintaan saham, salah satunya tercermin pada laporan keuangan usaha. Harga yang berfluktuasi atau berubah-ubah merupakan harga saham yang sedang berlaku di bursa. Pilihan bisa naik atau turun kapan saja. Ada beberapa faktor yang dapat memberikan dampak pada harga saham tersebut menjadi penyebabnya. Dengan cara ini, organisasi perlu menyelesaikan pemeriksaan moneter untuk membantu investor mendapatkan informasi dan mampu menganalisis informasi tersebut sebelum mengambil keputusan berinvestasi dalam menjual maupun membeli saham dan lebih baiknya melihat kondisi atau situasi keuangan perusahaannya. Saham adalah alat yang paling dominan untuk di perdagangkan untuk mendapatkan suatu penghasilan dan keuntungan.

Beberapa perusahaan yang membuka diri terhadap dunia luar merupakan produk spekulasi berisiko tinggi, karena konsep produk sangat rentan terhadap perubahan, baik yang asing maupun yang berasal dari dalam negeri. Juga beredarnya narkoba, khususnya di bidang kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi. Perusahaan dalam bidang farmasi yaitu bisnis yang berspesialisasi di dalam penelitian, pengembangan, dan produksi obat generik dan bermerek. Industri farmasi merupakan bagian dari industri kesehatan dan banyak berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa yang berkaitan dengan kesehatan. Laporan keuangan harus dianalisis untuk menilai keberhasilan suatu bisnis.



Sumber : <https://www.bps.go.id/id>

**Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Manufaktur Skala Menengah dan Besar di Indonesia Triwulan III 2022**

Industri manufaktur skala menengah dan besar yang mengalami penurunan terendah pada triwulan III tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021 antara lain Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (KBLI 21) turun sebesar 32,75 persen; Industri Furnitur (KBLI 31) turun sebesar 25,93 persen; dan Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16) turun sebesar 12,43 persen.

Perusahaan farmasi ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian penulis. Berdasarkan laporan tahunan yang dibagikan PT Kalbe Farma Tbk, capaian yang dicapai setiap tahunnya mengalami perubahan, baik meningkat maupun menurun. Berikut tabel laporan keuangan yang ditunjukkan oleh PT Kalbe Farma Tbk.

**Tabel 1. Hasil Data Perhitungan Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Harga Saham Pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2013 - 2023**

Tahun	Earning Per Share	Total Asset Turnover	Harga Saham
2013	42,04	141,42	1.250
2014	45,25	139,79	1.830
2015	43,90	130,60	1.320
2016	50,15	127,24	1.515

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	Total Asset Turnover	Harga Saham
2017	52,34	121,46	1.690
2018	53,27	116,14	1.520
2019	54,14	111,69	1.620
2020	59,73	102,43	1.480
2021	68,95	102,32	1.615
2022	73,60	106,21	2.090
2023	59,27	112,53	1.610

Sumber : Diolah dari data laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk

Pada hasil yang terdapat di atas bahwa nilai *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* dan Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013-2023 berfluktuasi dari tahun ke tahun. *Earning Per Share* mengalami fluktuasi namun cenderung naik dimana nilai terendah pada tahun 2013 diperoleh sebesar Rp. 42,04 dan *Earning Per Share* tertinggi pada tahun 2022 mendapatkan angka sebesar Rp. 73,60. Selain itu, *Total Asset Turnover* dengan minimal 102,32% pada tahun 2021 dan 2013 sebesar 141,42% yang merupakan *Total Asset Turnover* tertinggi. Oleh karena itu, harga saham belum mencapai eksekusi maksimal, harga saham akan berubah waktu ke waktu sesuai dengan besarnya minat dan pasokan yang merupakan komponen bagi investor.

Berdasarkan konsisten perhitungan mengenai hubungan ketiga variabel berdasarkan perhitungan variabel di atas. Adanya penelitian ini untuk memperlihatkan apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham. Menganalisis Laporan keuangan wajib dipublikasikan oleh emiten dalam jangka waktu yang telah ditentukan karena investor dapat menggunakannya untuk memutuskan apakah akan menjual, membeli, atau berinvestasi saham. Ahmad Faisol (2019), "Penawaran yang disukai oleh para pendukung keuangan adalah saham dengan kebutuhan organisasi yang besar, banyak sekali yang dipertukarkan, dan biayanya meningkat.

Nilai *Earning Per Share* menjadi salah satu indikator dan tolak ukur mendasar yang harus diperhitungkan perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. *Earning Per Share* memberikan hasil seberapa besar kemampuan perusahaan untuk kembali terhadap pemiliknya. Tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi akan dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. *Earning Per Share* juga merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Alipudin, 2016). Tingkat pertaruhan organisasi dalam memenuhi komitmen kewajibannya adalah dengan memanfaatkan modal sendiri dan masih digunakan dalam memikirkan pilihan usaha.

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan total asset perusahaannya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Bagi investor *Total Asset Turnover* ini sangat penting karena membantu investor untuk memahami seberapa efisien dalam menggunakan seluruh asset suatu organisasi. Sesuai yang dikatakan oleh Hery (2016:142) Perputaran total asset yaitu digunakan untuk mengukur nilai setiap rupiah aset yang ditanamkan pada semua sumber daya yang akan menghasilkan kesepakatan. Dengan demikian, perputaran yang besar adalah perputaran yang meningkat setiap tahunnya, dan itu berarti organisasi dapat mengelola aset dengan baik, yang pada akhirnya menghasilkan kesepakatan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, Hal ini akan mengakibatkan rendahnya penjualan bagi bisnis jika sudah tidak dikelola dengan baik. Hal ini membuat kebebasan investor semakin berkurang, dan akan mempengaruhi premi investor yang mempunyai dampak pada penurunan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2013-2023

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Earning Per Share**

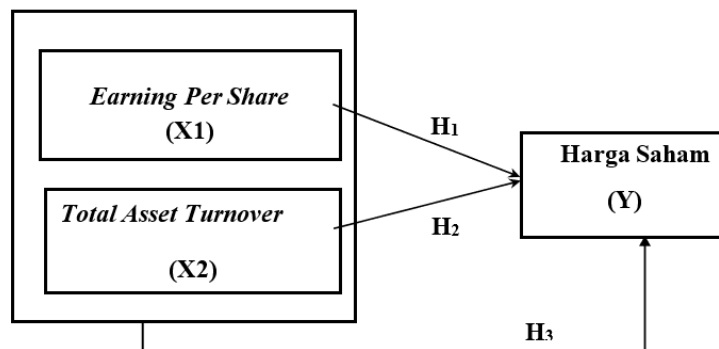
Menurut Tandelilin (2016:198), "*Earning Per Share* adalah laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Menurut Filbert (2017: 26), "*Earning Per Share* adalah suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan". Menurut Kasmir (2018), "*Earning Per Share* (EPS) atau di sebut juga rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemenang saham". Menurut Sutapa (2018), "*Earning Per Share* menggambarkan laba yang akan diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki". Menurut Hantono (2018:12), "*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai laba rugi pemegang saham.

### Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2016: 185), "*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset". Menurut Sujarweni (2017:63), "*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*". Menurut Hery (2018: 187), "*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset".

### Harga Saham

Saham adalah bukti kepemilikan saham yang akan menerima suatu penghasilan dalam bentuk deviden yang diperoleh dengan menjual sahamnya dan dapat menjual sahamnya kapan saja. Harga saham adalah harga yang terjadi di perdagangan pasar pada waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Menurut Jogiyanto (2017:160) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Priantono, Hendra, & Anggraeni (2018:63) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut Siregar (2021:22), "harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham".



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah kemampuan yang dapat diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki untuk menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Elok Dwi Vidyastutik, Agustin Rahayu (2020) yang menyebutkan Earning Per Share berpengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Dan juga ada hasil penelitian I Made Adyana yang menyebutkan Earning Per Share berpengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1: Diduga tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Ha1: Diduga terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada aktivitas sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Friska Darnawaty (2021) Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho2: Diduga tidak terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Harga Saham.

Ha2: Diduga terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Harga Saham.

### Pengaruh Earning Per Share dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap Harga Saham

Harga Saham adalah sebagai salah satu indikator keberhasilan di suatu perusahaan dimana kekuatan pasar bursa saham ditunjukkan dengan adanya jual beli saham di pasar modal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Amalia Rona Islami Puji Lestari dan Evaliati Amanyah (2021) menyebutkan bahwa secara simultan Earning Per Share dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho3 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap Harga Saham.

Ha3 : Diduga terdapat pengaruh antara Earning Per Share dan Total Asset Turnover simultan terhadap Harga Saham

### 3. METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), "Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas." Menurut Sugiyono (2019:17), "penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positif, yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, kemudian menganalisis data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan dan harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, dan harga saham ada PT Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2013 - 2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ikhtisar data keuangan perusahaan tahun 2013 - 2023 dari [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji One Sample Komograf Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		11	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	149.74724398	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.118	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.938	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.932
		Upper Bound	.945

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

Hasil dari uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa bisa dikatakan normal apabila model regresi ini memiliki Sig. (2-tailed) > 0,05. Sedangkan tabel diatas memperoleh hasil terdapat sig sebesar 0,200. Artinya bahwa terdapat sig 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang dapat digunakan saat menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui uji multikolinearitas dengan cara melihat VIF (*Varian Inflation Factor*) dengan standar pengambilan keputusan uji ini adalah : jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

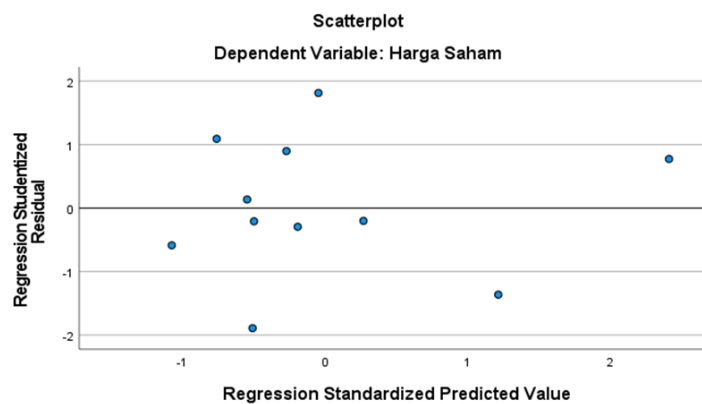
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1956.078	1513.614		-1.292	.232		
	EPS	32.657	11.131	1.419	2.934	.019	.226	4.426
	TATO	14.771	7.951	.898	1.858	.100	.226	4.426

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

Berdasarkan informasi hasil percobaan yang memanfaatkan nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa Variabel EPS dengan nilai VIF sebesar 4,426 dan nilai Tolerance sebesar 0,226. Variabel TATO mempunyai nilai VIF 4.426 dan nilai Tolerance sebesar 0,226. Jadi dapat diasumsikan bahwa nilai ketahanan variabel EPS, TATO lebih besar dari 0,1 ( $0,226 > 0,1$ ) dan nilai VIF variabel EPS, TATO lebih kecil dari 10 ( $4,426 < 10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

**Gambar 2 Scatterplot**

Dari hasil pengujian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena tidak adanya pola tertentu atau pola yang jelas, misalnya titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Runs Test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-27.47237
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

a. Median

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

Hasil yang di dapat dari tabel diatas, bahwa nilai Asymp. Sig (2- tailed) yaitu 0,977 menyatakan hasil tersebut > dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

**Uji Regresi Linier Berganda**

Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan responsif antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda hanya bisa dilakukan apabila variabel bebasnya terdiri dari 2 atau lebih. Berikut rumus linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1956.078	1513.614		-1.292	.232
	EPS	32.657	11.131	1.419	2.934	.019
	TATO	14.771	7.951	.898	1.858	.100

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah Oleh penulis )

Hasil yang di dapatkan dari tabel 5 diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar - 1956,078 dan untuk *Earning Per Share* (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 32,657 dan *Total Asset Turnover* (nilai  $\beta_2$ ) sebesar 14,771. sehingga dapat dilakukannya regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 1956,078 + 32,657 X_1 + 14,771 X_2 + \epsilon$$

Artinya :

1. Nilai konstanta Harga Saham (Y) memiliki nilai negatif sebesar -1956,078 Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dan variabel dependen. yang menyatakan jika variabel X1,X2 sama dengan nol yaitu *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* maka Harga Saham sebesar -1956,078.
2. Koefisien X1 sebesar 32,657 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (*Earning Per Share*) sebesar 1% maka Harga Saham meningkat sebesar 1% maka Harga Saham meningkat sebesar 32,657% . Jika nilai tersebut bertanda positif maka nilai tersebut berpengaruh positif searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien X2 sebesar 14,771 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (*Total Asset Turnover*) sebesar 1% maka Harga Saham meningkat sebesar 1% maka Harga Saham meningkat sebesar 14,771% . Jika nilai tersebut bertanda positif maka nilai tersebut berpengaruh positif searah antara variabel independen dan variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial ( Uji T)

**Tabel 6. Hasil Uji T ( Uji Parsial ) Variabel *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham ( Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	802.168	331.897		2.417	.039
	EPS	14.463	5.968	.628	2.423	.038

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah Oleh penulis

Berdasarkan hasil output tabel 6 diatas pada pengujian variabel *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) bernilai positif yaitu sebesar 14,463 dengan memperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 2,423 dan nilai signifikannya 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 2,423 > t-tabel 2,262 dan nilai signifikan 0,038 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho<sub>1</sub> ditolak dan Ha<sub>1</sub> diterima, yang berarti secara parsial variabel *Earning Per Share* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 7. Hasil Uji T ( Uji Parsial ) Variabel *Total Asset Turnover* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham ( Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2280.483	616.061		3.702	.005
	TATO	-5.752	5.134	-.350	-1.120	.292

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah Oleh penulis

Berdasarkan hasil output tabel 8 diatas pada pengujian Hasil hipotesis pengujian pada variabel *Total Asset Turnover* (X2) memberikan hasil negatif yaitu sebesar -5,752 dengan nilai t-hitung sebesar -1,120 dan nilai signifikannya 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -1,120 < t-tabel 2,262 dan besarnya bernilai 0,292 > 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan  $H_0_2$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F ( Uji Simultan )**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306180.356	2	153090.178	5.462	.032 <sup>b</sup>
	Residual	224242.371	8	28030.296		
	Total	530422.727	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, EPS

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

Berdasarkan pada Uji *Analysis of Variance* (ANOVA) menunjukkan bahwa perhitungan F-hitung menghasilkan nilai sebesar 5,462 dengan tingkat signifikansi 0,032 seperti terlihat pada Tabel 8. Sedangkan untuk menentukan nilai F-tabel ada ketentuannya:  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ , dan  $df_2 = n-k = 11-2 = 9$ , maka nilai F-tabel tersebut sesuai dengan standar dinamik pada uji F yaitu F-hitung (5,462) > Ftabel (4,26) dengan tingkat signifikansinya 0,032 < 0,05. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa hasil spekulasi menyatakan bahwa  $H_0_3$  diabaikan dan  $H_{a3}$  diakui, dan hal tersebut mengandung makna bahwa pada saat yang sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.472	167.423	2.553

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27 (data diolah oleh penulis )

Berdasarkan konsekuensi uji koefisien jaminan pada tabel Model summary di atas menunjukkan bahwa R Square bernilai 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, Laba Per Saham dan Total Aset, menyumbang 57% dari variasi variabel dependen, Harga Saham. Perputaran. Sementara itu, sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pemeriksaan ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t (secara parsial) variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memperoleh t-hitung (2,423) > t-tabel (2,262) dengan nilai signifikansi 0,038 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_0_1$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti secara parsial variabel *Earning Per Share* terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan yang diteliti oleh Asyari, B.F., dan Triyonowati, T. (2020) dan hasil peneliti Chandra, D. S. (2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Ketika *Earning Per Share* meningkat, maka harga saham juga cenderung meningkat. Hal ini karena mencerminkan profitabilitas perusahaan dan investor cenderung memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang menguntungkan. Mempunyai hubungan positif yang signifikan artinya bahwa perubahan dalam *Earning Per Share* suatu perusahaan dapat berdampak besar pada harga saham perusahaan tersebut. *Earning Per Share* sering digunakan oleh investor sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan.

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham ( secara parsial ) sebagai berikut: t-hitung (-1,120) < t-tabel (2,262) dengan tingkat signifikansi 0,292 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama  $H_0_2$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Total Asset Turnover*

tidak mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., dan Waruwu, E. (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak memberikan dampak signifikan.

Penyebab *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena mungkin tidak menjadi faktor yang dianggap penting oleh investor dalam menilai potensi keuntungan investasi. Ternyata pada dasarnya investor lebih cenderung memperhatikan faktor-faktor lain seperti laba bersih, pendapatan per saham dan lainnya. Oleh sebab itu, meskipun *Total Asset Turnover* penting bagi manajemen perusahaan, namun hubungannya dengan harga saham mungkin tidak begitu kuat.

### **Pengaruh Earning Per Share dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian uji f (secara simultan) memperoleh nilai t-hitung (5,462) > t-tabel (4,26) dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti secara simultan variabel *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan yang diteliti oleh Geraldine, F., dan Elizabeth, S. M. (2024) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Keterkaitan antara *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* yaitu menjadi faktor penting dalam menentukan Harga Saham. Karena investor melihat *Earning Per Share* sebagai indikator laba yang potensial, sementara *Total Asset Turnover* dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan aset. Dengan demikian, perusahaan dengan memiliki nilai *Earning Per Share* yang tinggi dan *Total Asset Turnover* yang baik kemungkinan besar akan memiliki harga saham yang lebih tinggi

## **5. PENUTUP**

Hasil penelitian secara parsial variabel Earning Per Share terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk. periode 2013 - 2023. Hasil penelitian secara parsial variabel Total Asset Turnover tidak terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013 - 2023. Hasil penelitian secara simultan variabel Earning Per Share dan Total Asset Turnover terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk. periode 2013 - 2023.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, H. S. (2016). Analisis pengaruh earning per share, return on investment, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Arief, M. Z., Wahono, B., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh EPS, DER dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-jurnal Riset Manajemen*
- Asyari, B. F., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Eps dan Dps terhadap harga saham perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Cahyani, R., & Noryani, N. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99-108.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Uny Press.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274.

- FIRMANSYAH, F. F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(02), 110-121.
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024, March). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Indeks IDX30 Periode 2013-2022. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN* (Vol. 13, No. 2, pp. 503-512).
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilahiyah, D. N. H., Ibnatur, N. R., Sopiha, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97-111.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. (Bernadine, Ed.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Media Universitas Brawijaya
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021, October). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 304-318).
- Lestari, I. P., & Amaniyah, E. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(4).
- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 (3), 451-460.
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 86-95.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- SUDIRMAN, F. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2017-2019.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh earning per share, return on asset dan debtto equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49-55.